

MEMANFAATKAN MINYAK JELANTAH: PELATIHAN KREATIF PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DI DESA BONCAH KESUMA

UTILIZING USED COOKING OIL: CREATIVE TRAINING IN MAKING AROMATHERAPY CANDLES IN BONCAH KESUMA VILLAGE

Misdawita Misdawita¹, Rizky Pratama², Sri Marisa Lingga Putri³, Putri Syfha Salsabilah⁴,
Miftah Nurul Huda Al-Marsyah⁵, Yolanda Nurul Hadi⁶, Fattia Mawaddah⁷, Aura Syawaaliya⁸,
Rewido Ilham Maulana⁹, Muhammad Mardika Putra¹⁰

¹(Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia)

²(Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia)

^{3,4,5}(Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia)

⁶(Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia)

^{7,8}(Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia)

⁹(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Indonesia)

¹⁰(Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Riau, Indonesia)

¹misdawita@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Minyak jelantah, sisa minyak goreng yang tak terpakai, merupakan ancaman serius bagi lingkungan. Pembuangannya yang sembarangan dapat menyumbat saluran air, mencemari tanah, dan merusak ekosistem. Tim Pengabdian Bangun Desa Boncah Kesuma, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, menyadari bahaya ini, dan berinisiatif menyelenggarakan pelatihan inovatif untuk mengubah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi dengan aroma yang khasnya, semakin diminati saat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Ibu-ibu PKK Desa Boncah Kesuma menjadi target dalam pelatihan ini, dengan adanya pelatihan ini diharapkan mereka dapat mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dan agar masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi limbah minyak jelantah dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Jenis metode yang dilakukan pada pelatihan ini meliputi sosialisasi, pelatihan teori, praktik langsung, dan pengisian kuesioner.

Kata Kunci: minyak jelantah, lilin aromaterapi, limbah

Abstract. Used cooking oil, the residue of unused cooking oil, is a serious threat to the environment. Careless disposal can clog waterways, pollute the soil and damage the ecosystem. Boncah Kesuma Village Development Service Team, Kabun District, Rokan Hulu Regency, Riau Province, is aware of this danger and took the initiative to organize innovative training to convert used cooking oil into aromatherapy candles. Aromatherapy candles with their distinctive aroma are increasingly in demand nowadays. This training aims to increase people's skills and awareness of the use of used cooking oil into products that are useful and have economic

value. PKK women from Boncah Kesuma Village are the targets of this training. With this training, it is hoped that they will be able to process used cooking oil into aromatherapy candles to reduce the waste produced and so that the community can contribute to reducing used cooking oil waste and improving the quality of the environment. Type of method This training includes socialization, theoretical training, direct practice, and filling out questionnaires.

Keywords: *used cooking oil, aromatherapy candles, waste*

PENDAHULUAN

Minyak jelantah, juga dikenal sebagai minyak goreng bekas, adalah salah satu jenis limbah rumah tangga yang sering dibuat dalam jumlah besar tetapi kurang diurus. Minyak jelantah biasanya dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan yang memadai, menyebabkan penyumbatan saluran air dan pencemaran lingkungan. Penanganan minyak jelantah yang tidak tepat juga dapat merusak tanah dan air serta mengganggu keseimbangan ekosistem lokal. Dalam situasi seperti ini, masyarakat harus diubah tentang cara mengelola limbah, terutama minyak jelantah, dengan menawarkan berbagai cara untuk memanfaatkannya.

Minyak jelantah dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat lilin aromaterapi. Cara ini merupakan salah satu cara yang kreatif dan ramah lingkungan untuk mengolahnya. Produk lilin aromaterapi meningkatkan fungsi dan estetika. Lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerangan, tetapi juga memberikan efek relaksasi melalui aroma yang mereka ciptakan. Membuat lilin aromaterapi dengan minyak jelantah tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin belajar kerajinan tangan dan kewirausahaan.

Mahasiswa Pengabdian dari Universitas Riau mengadakan pelatihan inovatif dalam pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan minyak jelantah. Seperti yang kita ketahui bahwa minyak jelantah adalah salah satu limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga, maka dari itu perlu dilakukan pengolahan limbah tersebut. Harapannya dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat Desa Boncah Kesuma mendapatkan pandangan baru terkait kegiatan ini. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai jual tinggi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah

awal untuk mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODOLOGI

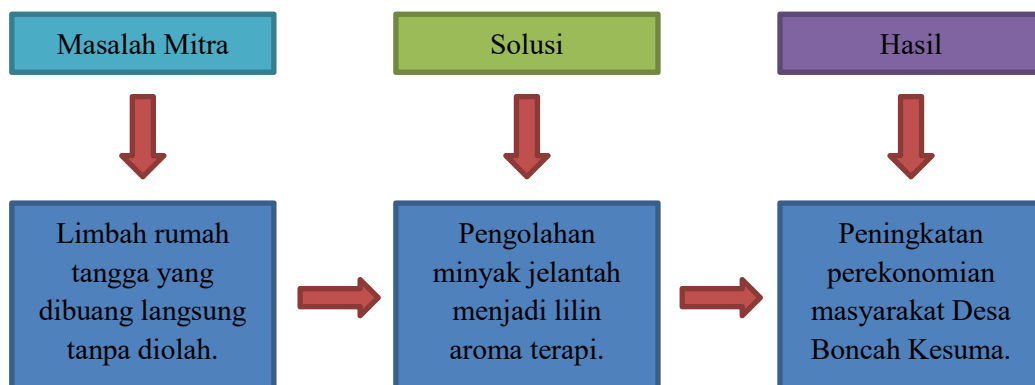
Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Boncah Kesuma, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau pada tanggal 11 Agustus 2024 secara offline. Peserta pelatihan terdiri 12 orang yang mewakili ibu-ibu PKK Desa Boncah Kesuma.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan membuat perencanaan yang dilakukan bersama DPL dan sekretaris desa. Setelah mendapat persetujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi segera kami persiapkan. Pelatihan ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK yang ada di desa Boncah Kesuma. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara pemaparan materi kepada peserta tentang dampak negatif dan positif dari minyak jelantah, kemudian dilakukan praktik pengolahannya.

Pada saat praktek dilakukan, peserta yang hadir dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok dipinjamkan sebuah kompor yang digunakan untuk memanaskan minyak jelantah yang kemudian dicampurkan dengan stearic acid dengan perbandingan 2:1. Bersamaan dengan proses pemanasan minyak jelantah, setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini diberikan sebuah brosur yang berisi alat dan bahan serta tata cara pembuatannya.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Riau di Desa Boncah Kesuma adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan lilin aromaterapi dari minyak jelantah serta sosialisasi pengelolaan limbah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pemaparan materi dan praktik pengolahannya. Pemberdayaan ini ditujukan kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Boncah Kesuma dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan menambah pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya pengolahan limbah rumah tangga dan salah satunya pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Acara didahului dengan pengisian kuisioner yang kemudian dilanjutkan menyosialisasikan mengenai pentingnya pengolahan limbah rumah tangga. Peserta memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh pemateri melalui presentasi. Dari materi yang disampaikan, kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah minyak jelantah semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari peserta yang mulai tertarik untuk mengolah limbah rumah tangga sebelum dibuang. Peserta jadi mengetahui dampak negatif dari limbah rumah tangga yang dihasilkan terhadap lingkungan.

Setelah dilakukan sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Diketahui dari kuisioner yang diisi sebelum dilakukan sosialisasi hanya 18% ibu-ibu yang mengerti pentingnya pengolahan minyak jelantah untuk mengurangi jumlah limbah rumah tangga, dan dari peserta pelatihan belum ada yang pernah dan dapat pemaparan materi tentang pengolahan minyak jelantah. Sehingga setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan 100% peserta mengetahui minyak jelantah bisa diolah menjadi lilin aromaterapi. Serta ibu-ibu memahami manfaat apa saja yang diperoleh dari pembuatan minyak jelantah menjadi lilin.

Pelatihan dilaksanakan dengan cara membagi peserta pelatihan menjadi dua kelompok. Setiap kelompok diberi alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan lilin. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah terdiri dari beberapa alat dan bahan. Berikut adalah bahan yang digunakan: 1) minyak jelantah yang sudah disaring; 2) *stearic acid*; 3) *essential oil*; 4) krayon 5) wadah lilin; 6) sumbu; dan 7) lidi. Alat yang digunakan yaitu: 1) panci,; 2) kompor; 3) gelas ukur; dan 4) pengaduk. Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi tertampil pada gambar 4.



Gambar 2. Sosialisasi pengelolaan limbah rumah tangga untuk lingkungan yang lebih bersih.



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan disiapkan;
2. Minyak jelantah dan bubuk *stearic acid* (1:2) dipanaskan dengan api sedang sambil diaduk hingga tercampur rata;
3. Dimasukkan krayon bekas sebagai pewarna lilin;
4. Larutan lilin diangkat dan didiam anginkan sebentar;
5. Dimasukkan *essential oil* secukupnya hingga larutan lilin tercium wangi;
6. Setelah semua tercampur ditunggu sebentar hingga sedikit dingin;
7. Larutan dituangkan larutan lilin ke dalam wadah gelas yang telah diberi sumbu.

Lilin aromaterapi dari minyak jelantah tersebut dibuat berwarna kuning, hijau, merah, oren, biru, dan ungu, dengan aroma mawar, jeruk, lemon, melati, lavender, dan mint. Secara fisik tampilan lilin aromaterapi dari minyak jelantah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan lilin aromaterapi pada umumnya, seperti yang tertampil pada Gambar 4. Hal tersebut dikarenakan minyak jelantah yang digunakan tidak memiliki bau dan sudah diberi campuran *essential oil*. Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai lilin selain dapat menjaga lingkungan juga dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat apabila dijual di pasaran.



Gambar 5. Produk hasil pelatihan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada warga Desa Boncah Kesuma Rokan Hulu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini di respon positif dan antusias dari ibu-ibu PKK dengan adanya pelatihan ini, dapat diharapkan menambah keterampilan mereka dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat, bahkan dapat menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

REFERENSI

- Bachtiar, M., dkk. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 4 (2): 210-217.
- Kenarni, R. K. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, Vol. 4 (3): 343-349.
- Rojudin dan Wahyuni, S. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 (54): 1-7.
- Ibdal, dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah Di Dusun Sidomoyo Kragilan Godean Sleman D.I. Yogyakarta. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol. 4: 182-189.